



Pengaruh PMA dan PMDN Terhadap Pertumbuhan Ekonomi 34 Provinsi di Indonesia

The Influence of FDI and PMDN on Economic Growth in 34 Provinces Indonesia

Novi Mela Yuliani ¹

Aufa Badriatil Fuadi ²

Muhamad Naufal Arkan ²

Silmina Ghaisani Yunan Helmi ³

^{1,2,3,4} Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Siliwangi, Indonesia

ABSTRACT

ABSTRAK

Banyak factor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi diantaranya modal atau investasi. Modal yang dimaksud dapat berupa modal yang bersumber dari negara lain (modal asing) dan modal yang bersumber dari dalam negeri. Indikator yang banyak digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi salah satunya yaitu Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). PDRB merupakan nilai tambah output yang dihasilkan dari seluruh kegiatan perekonomian dalam kurun waktu 1 tahun. PDRB yang digunakan sebagai indicator bisa berdasarkan PDRB berdasarkan harga konstan atau harga berlaku. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis bagaimana pengaruh penanaman modal asing (PMA) dan penanaman modal dalam negeri (PMDN) terhadap PDRB, dimana PMDN dan PMA ini dapat meningkatkan produktifitas masyarakat sehingga akan meningkatkan PDRB. Penelitian ini menggunakan data cross section yang bersumber dari Badan Pusat Statistik Daerah pada periode tahun 2019 yang meliputi 34 provinsi di Indonesia. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa PMA dan PMDN di 34 provinsi yang ada di Indonesia berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel PDRB.

Kata Kunci: PMA, PMDN , PDRB

Many factors can affect economic growth including capital or investment. Capital can be sourced from other countries (foreign capital) and capital sourced from within the country. One indicator to measure economic growth is the Gross Regional Domestic Product (GRDP). GRDP is the value added output resulting from all economic activities within 1 year. GRDP used an indicator can be based on GRDP based on constant prices or current prices. The purpose of this study is to analyze how the influence of foreign investment (PMA) and domestic investment (PMDN) on GRDP, where PMDN and FDI can increase people's productivity so that it will increase GRDP. This study uses cross-sectional data sourced from

INFORMASI ARTIKEL

Diterima 15 Mei

Direvisi 28 Mei

Disetujui 10 Juni

Terpublikasi 25 Juni

*Korespondensi:

Nama: Novi Mela Yuliani

E-mail:

noviyuliyanti61@gmail.com

*E-ISSN : 2622-6898

the Central Bureau of Regional Statistics for the 2019 period covering 34 provinces in Indonesia. The results of this study indicate that FDI and PMDN in 34 provinces in Indonesia have a positive and significant effect on the GRDP.

Keywords: FDI, PMDN, GRDP

Pendahuluan

Pertumbuhan ekonomi ialah suatu dampak dari aktivitas pembangunan ekonomi (Febrina Ramadhanti.P, 2011). Pertumbuhan pendapatan riil yang diperoleh oleh suatu negara dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur tingkat pertumbuhan ekonomi (Rosminah dan Nurjanah, 2022). Mukhlis (2015) juga menyatakan bahwa suatu negara bisa dikatakan mengalami pertumbuhan ekonomi apabila pendapatan nasional dan hasil produksi mengalami peningkatan (Tarmizi; Siti hodijah; Rosmeli, 2020). Pada suatu daerah, produk domestic bruto (PDRB) dapat dijadikan indicator apakah pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut mengalami peningkatan atau penurunan (Tarmizi; Siti hodijah; Rosmeli, 2020). Todaro (2006) menjelaskan bahwa untuk mengukur pertumbuhan ekonomi diperlukan adanya komponen utama yang dapat dijadikan indicator, komponen tersebut diantaranya kemajuan teknologi, pertumbuhan penduduk dan jumlah barang modal. (Tarmizi; Siti hodijah; Rosmeli, 2020).

Akumulasi modal yang dimaksud yaitu semua jenis investasi baik berupa investasi asing maupun investasi dalam negeri. Investasi merupakan salah satu pendorong pertumbuhan ekonomi, diantara investasi tersebut yaitu PMA dan PMDN serta yang merupakan unsur terpenting untuk membiayai pembangunan infrastruktur suatu negara. Sehingga dibutuhkan dukungan dari pemerintah untuk memudahkan kegiatan investasi baik investasi asing ataupun dalam negeri (Fitriani, 2022).

Investasi bisa saja berasal dari pemerintah dalam negeri, pemerintah luar negeri, masyarakat dalam negeri dan juga masyarakat luar negeri (Julfiansyah, 2013). PDRB dapat ditingkatkan melalui peningkatan investasi dalam negeri dan luar negeri. (Nurkurniana, 2016) menyatakan bahwa investasi yang direalisasikan pada berbagai sector akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi melalui penyerapan tenaga kerja, yang pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan masyarakat.

Wahyuningsih (2010) menyatakan PMDN dan PMA merupakan salah satu sumber modal yang banyak digunakan untuk membangun infrastruktur di daerah - daerah berkembang, selain itu investasi juga dapat memberikan kontribusi yang relatif besar terhadap pembangunan ekonomi di semua daerah baik daerah berkembang ataupun daerah maju. PMA juga dianggap sumber modal yang paling stabil dibandingkan sumber modal lainnya karena PMA dipengaruhi oleh kondisi social, politik dan ekonomi di suatu negara. Sehingga jika ada negara yang kondisi social, ekonomi dan politiknya tidak stabil, maka PMA di negara tersebut tidak akan meningkat dan tentunya ini akan menghambat pembangunan ekonomi. Penanaman modal asing sendiri dapat dilakukan melalui beberapa cara yaitu membuka cabang perusahaan multinasional, lisensi, *joint mission*, dan lain-lain (Wulan Anggraeni, 2011). Sesuai latar belakang diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengkaji potensi PMDN dan PMDA terhadap PDRB di seluruh provinsi Indonesia.

Metode Penelitian

Pada dasarnya metode penelitian digunakan untuk menjawab permasalahan yang akan diteliti. Oleh karena itu, pada bagian ini akan dibahas terkait karakteristik data, teknik analisa data, uji asumsi klasik, uji t, uji f, dan koefisien determinan R Square.

A. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data *cross section* yang mencakup 34 provinsi di Indonesia pada tahun 2019. Variabel yang digunakan pada penelitian ini yaitu produk domestic bruto (PDRB) sebagai variable dependennya sedangkan untuk

variable independennya yaitu penanaman modal asing (PMA) dan penanaman modal dalam negeri (PMDN).

Tabel. 1 Deifnisi Operasionalisasi Variabel

Nama Variabel			Simbol	Pengukuran	Sumber Data
Produk Domestik Regional Bruto			PDRB	PDRB menurut harga konstan (miliar rupiah)	Badan Pusat Statistik
Penanaman Modal Asing (X1)			PMA	(Juta US\$)	Badan Pusat Statistik
Penanaman Modal Negeri (X2)	Dalam		PMDN	(Juta US\$)	Badan Pusat Statistik

Sumber: diolah, 2023

B. Teknik Analisa Data

Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu teknik analisis regresi linear berganda. Adapun model penelitiannya sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1PMA + b_2PMDN + e_i \dots(1)$$

Keterangan:

Y = Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

PMA = Penanaman Modal Asing (PMA)

PMDN = Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)

b1 = Koefisien regresi (parameter)

b2 = Koefisien regresi (parameter)

b0 = Konstanta (intercept)

e_i = Faktor kesalahan

C. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk memastikan bahwa model yang digunakan merupakan model yang terbaik, tidak bias dan juga tetap konsisten (Juliandi et al, 2014)

D. Uji t

Uji ini dilakukan untuk menunjukkan apakah variable inependen (PMA dan PMDN) berpengaruh secara parsial terhadap variable dependen (PDRB). Ketentuannya apabila nilai probabilitas <0,05 maka variable independent memiliki pengaruh terhadap variable dependen, sedangkan jika nilai probabilitasnya >0,05 maka variable independent tidak memiliki pengaruh terhadap variable dependen.

E. Uji F

Uji ini digunakan untuk melihat pengaruh variable independent terhadap variable dependen secara simultan atau bersama sama. Kriteria pengujian ini yaitu jika nilai F (statistic) < 0,05 maka dapat dikatakan variable independent memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen, sedangkan jika nilai F (statistic) > 0,05 maka bisa disimpulkan bahwa variable independent tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependent.

F. Koefisien Determinasi (R²)

Nilai koefisein determinasi menggambarkan kemampuan variable independent menjelaskan variable dependetnya, sedangkan nilai diluar koefisien determinasi dijelaskan oleh factor diluar model (Sari et al., 2019).

Hasil Dan Pembahasan

Suatu model yang baik harus memenuhi asumsi klasik yaitu BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) (Damodar N. Gujarati, 2004). Asumsi dasar dalam regresi harus terwujud agar hasil yang diperoleh lebih akurat dan mendekati kenyataan (Alumu et

al., 2017). Asumsi-asumsi dasar tersebut dikenal dengan asumsi klasik. (Dede Ruslan, Pebri Hastuti, 2020).

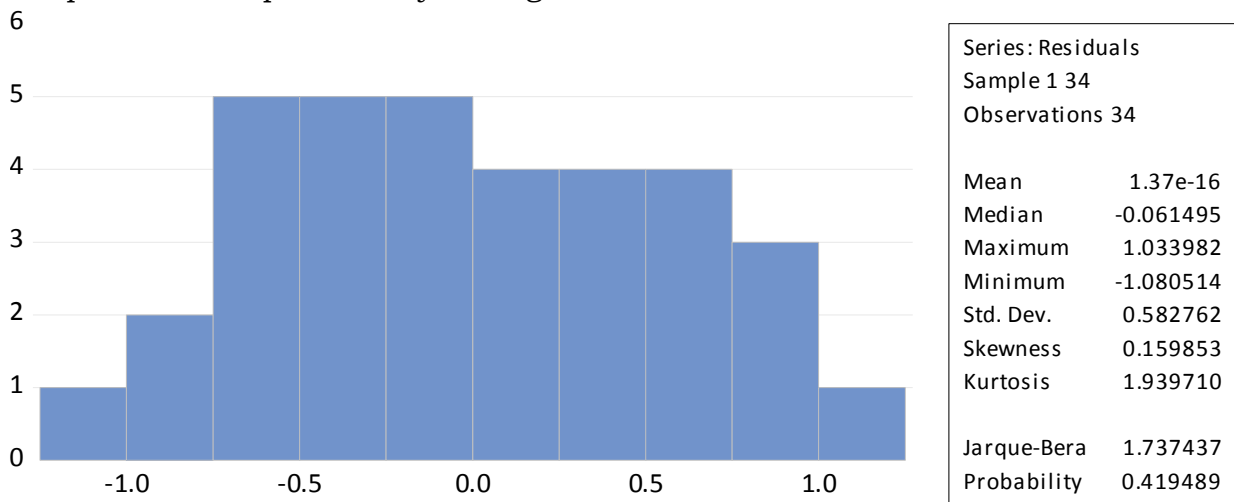
Penggunaan uji regresi linear berganda membutuhkan uji asumsi klasik untuk mendapatkan model terbaik. Adapun uji yang dilakukan yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, serta uji heterokedastisitas.(Fitriani, 2022).

A. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan agar dapat menghasilkan model estimasi yang tepat (Wulandari et al., 2020).

1. Uji Normalitas

Uji ini dilakukan untuk menguji apakah suatu variable memiliki distribusi normal atau tidak. Salah satu nilai pengukuran yang digunakan dalam pengujian ini yaitu nilai Jarque-Bera. Adapun hasilnya sebagai berikut:



Gambar. 1 Hasil Uji Normalitas

Sumber: Hasil olah data Eviews, 2023

Nilai *Jarque-Bera* sebesar 1,737437 dengan probabilitas sebesar 0,419489. Berdasarkan gambar diatas, dapat kita ketahui bahwa nilai probabilitasnya yaitu 0,41 > 0,05 maka model ini dapat dikatakan terdistribusi normal. Artinya semua data di 34 provinsi di Indonesia terdistribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk membuktikan apakah ditemukan ketidaksamaan varian dari residual pada uji regresi linear berganda dengan melihat probabilitas chi square (Fitriani, 2022). Adapun hasilnya sebagai berikut:

Tabel. 2 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel		
Devendent Variabel:	Coefficient	Prob.
REABS		
C	0.525939	0.0000
PMA	-5.29E-06	0.9355
PMDN	-2.35E-06	0.6704

Sumber: Hasil olah data Eviews, 2023

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas diatas, menunjukkan bahwa nilai Prob. > 0,05 maka dapat diartikan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas antara variable PMDN, PMA dan PDRB (Sinulingga, 2021).

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk membuktikan apakah terdapat korelasi antar variabel independen atau tidak.

Tabel. 3 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	VIF
LOG(PMA)	1.523560
LOG(PMDN)	1.523560

Sumber: Hasil olah data Eviews, 2023

Hasil diatas menunjukkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas antara variabel independen karena nilai VIF < 10.

Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linear berganda ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1(Ghozali, 2018). Biasanya pengujian ini menggunakan metode Breusch-Godfrey Lm test.

➤ Uji Durbin-Watson (DW)

Tabel. 4 Hasil Uji Durbin-Watson (DW)

Durbin-Watson stat
1.872715

Sumber: Hasil olah data Eviews, 2023

Berdasarkan hasil uji terlihat bahwa nilai $dU < DW < 4-dU$ yaitu $1.58 < 1.87 < 2.41$ yang artinya tidak terdapat autokorelasi antar variabel.

Regresi Linear Berganda

Tabel. 5 Uji Linear Berganda

Variable	Coefficient	Prob.
C	5.827497	0.0000
LOG(PMA)	0.209052	0.0193
LOG(PMDN)	0.576045	0.0000
R-squared	0.745906	
Adjusted R-squared	0.729513	
F-statistic	45.50107	
Prob(F-statistic)	0.000000	

Sumber: Hasil olah data Eviews, 2023

Hasil dari analisis regresi linear berganda ini sebagai berikut:

$$Y = 5,83 + 0,21PMA + 0,57PMDN + e_i \dots (1)$$

Keterangan:

Y = Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

PMA = Penanaman Modal Asing

PMDN = Penanaman Modal Dalam Negeri

b1 = Koefisien regresi (parameter)

b2 = Koefisien regresi (parameter)

b0 = Konstanta (intercept)

e_i = Faktor kesalahan

Uji t

Tabel. 6 Hasil Uji t

Variabel	t-Statistic	Prob.
C	8.646272	0.0000
LOG(PMA)	2.468532	0.0193
LOG(PMDN)	6.018194	0.0000

Sumber: Hasil olah data Eviews, 2023

Berdasarkan hasil uji t diatas dapat dilihat nilai prob variabel PMA sebesar $0,01 < 0,05$ ($\alpha:5\%$), artinya penanaman modal asing berpengaruh positif signifikan terhadap produk domestik regional bruto. Nilai koefisien variabel PMA sebesar 0,20 artinya

setiap ada kenaikan 1miliar rupiah penanaman modal asing akan meningkatkan produk domestik regional bruto sebesar 0,20miliar.

Nilai prob variabel PMDN sebesar $0.00 < 0,05$ ($\alpha:5\%$), artinya PMDN berpengaruh positif signifikan terhadap PDRB. Nilai koefisien variabel PMDN sebesar 0,57, artinya setiap ada kenaikan 1miliar rupiah pada penanaman modal dalam negeri akan meningkatkan produk domestik regional bruto sebesar 0,57 miliar rupiah.

Uji F

Uji analisis statistik F digunakan untuk menunjukkan pengaruh signifikansi variabel independen yang dimasukkan dalam model secara simultan terhadap variabel dependen.

Tabel. 7 Hasil Uji F

F-Statistic	Prob. (F-statistic)
45.50107	0.000000

Sumber: Hasil olah data Eviews, 2023

Pada penelitian ini, nilai f table diperoleh dengan menghitung persamaan $\alpha = 5\%$; $df f(k-1 ; n-k)$ diketahui $n = 34$; $k = 2$. $Df = (2-1 ; 34-2) = 4.15$. Nilai f-hitung = 45.50107. Dengan demikian $45.50107 > 4.15$ dan juga terlihat dari probabilitas yaitu sebesar 0,000000 lebih kecil dari tingkat signifikan. Jika, nilai f-hitung lebih besar dari nilai f-tabel maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel PMA dan PMDN berpengaruh secara signifikan terhadap PDRB di 34 provinsi di Indonesia pada tahun 2019.

Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi (R^2) yang digunakan dalam model regresi berganda menggunakan nilai adjusted r-squared karena nilainya sudah disesuaikan dengan setiap ada tambahan variabel independen. Merujuk pada hasil regresi di atas nilai adjusted r-squared sebesar 0,72, berarti variabel PMA dan PMDN dapat menjelaskan variabel PDRB sebesar 72%, sisanya 28% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

B. Pembahasan

1. Pengaruh Penanaman Modal Asing terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Pada hasil nilai koefisien sejumlah 0.209052 serta nilai signifikansi 0,0193 hal ini membuktikan bahwa variabel PMA memiliki dampak positif signifikan terhadap PDRB di 34 provinsi Indonesia. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Tusaa dan Wahyudia pada tahun 2021 dimana PMDN dan PMA memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Oleh karena itu, penelitian ini sesuai dengan konsep pertumbuhan ekonomi yang dikemukakan oleh Harrod Domar, yaitu investasi mempunyai peran utama dalam pertumbuhan ekonomi.

2. Pengaruh Penanaman Modal dalam Negeri terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil regresi dengan koefisien 0.576045 dan nilai signifikansi 0,0000, maka dapat diartikan bahwa variabel PMDN memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB di 34 provinsi di Indonesia. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Irwan Pirda dan Atmi Danisa pada 2018, dimana PMDN dan PMA memiliki dampak positif dan signifikansi terhadap PDRB dan kesempatan kerja.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penanaman modal asing (PMA) dan penanaman modal dalam negeri (PMDN) berpengaruh positif signifikan terhadap PDRB di 34 provinsi Indonesia pada tahun 2019. Hal tersebut memiliki makna bahwa semakin tinggi atau bertambahnya PMA dan PMDN di suatu wilayah, maka dapat meningkatkan PDRB di wilayah tersebut.

Daftar Pustaka

- Alumu, S. O., Alexander, S. W., & Pangerapan, S. (2017). Analisis Pengaruh Pelaksanaan Sistem Penagihan Aktif Terhadap Tingkat Pencairan Tunggakan Wajib Pajak Orang Pribadi Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Manado. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 12(2), 345–356. <https://doi.org/10.32400/gc.12.2.17687.2017>
- Damodar N. Gujarati. (2004). *Basic Econometrics* (Damodar N. Gujarati (ed.); fourth edition).
- Dede Ruslan, Pebri Hastuti, D. I. (2020). *Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri (PMND) dan Penanaman Modal Asing (PMA) terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Sumatera Utara*. 9(1).
- Fajriani, P. (2011). *Analisis Pengaruh PMDN, PMA, dan Jumlah Angkatan Kerja terhadap PDRB per Kapita Provinsi Jawa Tengah tahun 1995-2009*.
- Febrina Ramadhanti.P. (2011). *Analisis Pengaruh PMA dan PMDN Terhadap PDRB*. 1–8.
- Fitriani, F. (2022). Analisis Pengaruh PMDN dan PMA terhadap PDRB Jawa Timur. *Journal Of Economics*, 2(1), 89–100.
- Hayatullah Humaini; M. Safri; Etik Umiyati, Prodi Ekonomi Pembangunan, E., Ekonomi dan Bisnis, F., & Jambi, U. (2017). *Analisis penanaman modal dalam negeri dan penanaman modal asing dan pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi* (Vol. 6, Issue 2).
- Irwan Pirda Atmi Danisa. (2018). *Pengaruh Penanaman Modal dalam Negeri dan Penanaman Modal Asing serta Belanja Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kesempatan Kerja di Provinsi Kalimantan Timur*.
- Julfiansyah, D. (2013). *Pengaruh Investasi PMA/PMDN dan Jumlah Penduduk terhadap Produk Domestik Regional Bruto dan Pendapatan Asli Daerah Kota Samarinda*. 1–21.
- Laras Prastianty Ramli, R. A., Nur Agustiani, I., & Yanto Batara Silalahi, R. (2022). Pengaruh Kualitas Pelayanan, Fasilitas dan Lokasi Terhadap Keputusan Menginap di Travelodge Hotel Batam. *Tourism Scientific Journal*, 7(1), 97–112. <https://doi.org/10.32659/tsj.v7i1.153>
- Nurkurniana. (2016). *Pengaruh Penanaman Modal Asing (PMA), Penanaman Modal dalam Negeri (PMDN), dan Pengeluaran Pemerintah Daerah terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten Bone*.
- Nurlaili Tito Wardani. (2022). Analisis Pengaruh Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Penanaman Modal Dalam Negeri dan Penanaman Modal Asing terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi (JRPE)*, 7(1), 95–106.
- Rosminah, Rahma Nurjanah, E. U. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Mimika. *Journal of Economics and Regional Science*, 2(1), 50–67. <https://doi.org/10.52421/jurnal-esensi.v2i1.211>
- Safira, Syechalad, Asmawati, M. (2018). *Pengaruh PMDN, PMA, Tenaga Kerja dan Luas Lahan Sektor Pertanian terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Sektor Pertanian di Provinsi Aceh*. 109–117.
- Sari, G. N., Kindangen, P., & Rotinsulu, T. O. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Perkotaan Di Sulawesi Utara Tahun 2004 – 2014. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 18(2), 1–19.
- Saripuddin Jasman. (2013). *Analisis Kontribusi Sektor Industri Terhadap PDRB Kota Medan*. *Ekonomikawan* Vol 13 No 1. <https://doi.org/10.35794/jpekd.12789.18.2.2016>
- Sinulingga, S. B. (2021). *Pengaruh Kredit UMKM, PMA dan PMDN terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran di Provinsi Kalimantan Tengah*. 7, 80–97.
- Statistik, B. P. (2023). *Produk Domestik Regional Bruto, Penanaman Modal Asing, dan*

- Penanaman Modal dalam Negeri pada 34 Provinsi di Indonesia 2019*.
Www.Bps.Go.Id. <https://www.bps.go.id/>
- Tarmizi; Siti hodijah; Rosmeli. (2020). Pengaruh penanaman modal dalam Negeri, penanaman modal asing dan ekspor terhadap PDRB Provinsi Jambi Periode 2000-2016. *Jurnal Perdagangan Industri Dan Moneter*, 8(3), 155–164.
- Tusaa, Soelistyoa, Wahyudia, F. (2021). *Model Ekonometri Data Panel Pertumbuhan Ekonomi Daerah di Indonesia Tahun 2014-2018*. 5(2), 369–381.
- Wulan Anggraeni. (2011). *Pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), Investasi Asing (PMA), dan Ekspor terhadap PDRB di DKI Jakarta*.
- Wulandari, B., Sianturi, N. G., Hasibuan, N. T. E., Ginting, I. T. A., & Simanullang, A. (2020). Pengaruh Likuiditas, Manajemen Aset, Perputaran Kas dan Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Owner*, 4(1), 176. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i1.186>
- Yusanto, E. D. (2020). *Analisis Pengaruh Penanaman Modal dalam Negeri, Penanaman Modal Asing, dan Belanja Daerah terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Jawa Timur tahun 2001 - 2017*.